

DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Enny Irawati*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 27 April 2022; Disetujui: 28 April 2022; Dipublikasikan: 30 April 2022

Abstrak

Virus Covid-19 menjadi momok yang menakutkan karena terdapat tingkat kematian yang tinggi dan penularan yang demikian cepat. Pendidikan berbasis *online* merupakan salah satu metode yang digunakan saat ini untuk menekan laju penularan Covid-19. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang keefektifan pendidikan *online* dalam menekan penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literature. Hasil dari penelitian bahwa pembelajaran *online* efektif untuk menekan penyebaran Covid-19 tetapi tetap ada dampak positif dan negatif dari sistem pembelajaran *online*. Oleh sebab itu siswa dan pendidik harus mampu bekerja sama dengan kemasan yang kreatif agar kualitas pendidikan tidak berkurang meskipun diselenggarakan secara *online*.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Penyebaran, Covid-19, Dampak

Abstract

The Covid-19 virus is a frightening specter because there is a high death rate and transmission is so fast. And online-based education is one of the methods used today to reduce the rate of transmission of Covid-19. This study is intended to provide an explanation of the effectiveness of online education in suppressing the spread of Covid-19. This study uses qualitative research methods, using literature studies. The results of the study show that online learning is effective in suppressing the spread of Covid-19, but there are still positive and negative impacts from the online learning system. Therefore, students and educators must be able to work together with creative packaging so that the quality of education is not reduced even though it is held online.

Keywords: *Online Learning, Spread, Covid-19, Impact*

How to Cite: Dr. Enny Irawati, M.Th. (2022). Dampak Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teologi Biblika, 7 (1): 3-10.

*Corresponding author:
E-mail: etrifena@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya Virus Corona atau biasa dikenal dengan istilah Covid-19. Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan salah satu jenis Virus Peneumonia yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini sangat berbahaya dan menjadi momok yang menakutkan karena penularan yang demikian cepat bahkan tidak membutuhkan waktu lama untuk menyebar sampai ke seluruh dunia. Virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia bahkan dapat merenggut nyawa dengan cepat. Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019.¹

Sejak munculnya Covid-19 banyak aktivitas manusia yang terganggu dan merubah tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Virus ini sangat berdampak di berbagai bidang dan salah satunya adalah di bidang pendidikan. Sistem pembelajaran siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang semula dilaksanakan secara tatap muka yang dapat membangun hubungan social diantara teman-teman menjadi berubah ketika pembelajaran diadakan secara *online*. Pembelajaran secara *online* merupakan salah satu dari kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan laju penularan Covid-19, tercakup diantaranya pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak secara fisik (*physical distancing*).

Bahkan cepatnya penyebaran virus ini dan korban positif yang semakin meningkat membuat Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo, menetapkan wabah virus Corona Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Beberapa aturan dan kebijakan terus dilakukan untuk menekan penyebaran dan memutus mata rantai virus tersebut. Salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan *social distancing* atau jarak sosial agar masyarakat menjaga jarak fisik untuk melindungi diri dari penyebaran virus.²

Demi mengurangi peryebaran virus Covid-19, pemerintah telah membuat kebijakan yakni *physical distancing* yang diantaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah. Pendidik/guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi.³

Kebijakan ini membuat para pendidik harus mengembangkan diri dalam menggunakan media teknologi dan membiasakan diri terhadap perubahan yang terjadi agar pendidikan terus berjalan dan tidak mengurangi kualitas pendidikan.

Perubahan sistem pendidikan di masa Covid-19 mengundang beragam pendapat dari banyak pihak. Ada sebagian yang pro dengan pembelajaran *online* tetapi ada juga yang tidak sependapat dengan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan studi literature yang berusaha menemukan makna pembelajarn *online* di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan analisa tentang Covid-19, pembelajaran *online* dan dampak dari pembelajaran *online*.

¹<https://www.bbc.com/indonesia/dunia>.

²Ibid., 39.

³Saleh M. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, 51–6.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam kurun waktu tertentu pemerintah telah melarang sekolah-sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *online* (daring), meresponi himbauan WHO untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.⁴ Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sistem pembelajaran diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah dengan pembatasan secara fisik.⁵ Menurut Milman, penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda.⁶ Oleh karena itu pemerinah mengadakan belajar mandiri, belajar *online* (daring) dari rumah masing-masing melalui *zoom*, *google meet* dan media lainnya.

Dengan demikian sekolah dan universitas sebagai lembaga pendidikan formal harus merespon dan mengambil sikap akan situasi ini dengan tepat. Aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah dan universitas di seluruh Indonesia untuk sementara dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kesehatan lahir dan batin mahasiswa, pendidik dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama penghentian aktivitas pendidikan di sekolah dan univerisitas.⁷

Pengertian Pembelajaran Online

Secara umum pengertian “Sistem pembelajaran berbasis daring, pembelajaran online disebut juga *e-Learning* atau *Online Course* adalah proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini internet.”⁸ Selanjutnya Menurut Fanny Fatma Wati, “salah satu sarana pembelajaran interaktif dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan materi pembelajaran, baik berupa file, video, maupun tulisan (teks).”⁹

Transformasi pembelajaran dan sinergi antar pendidikan diyakini dapat menjadi salah satu kunci untuk keluar dari krisis pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Penggunaan pembelajaran *online* atau *virtual learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini efektif bagi siswa dan pendidik. Melalui interaksi langsung, mahasiswa mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa serta pencapaian tujuan pendidikan.

⁴WHO. (n.d.), *Points of entry and mass gatherings*. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>

⁵Firman, F., & Rahayu, S., *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2 (2), 81-89.

⁶Milman, N. B. (2015). *Distance Education*. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*: Second Edition. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>

⁷Kosassy SO. *Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog* (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). JVEIT. 2020; 1 (1): 36.

⁸SEVIMA (PT Sentra Vidya Utama). 2004, *Perusahaan Konsultan dan Pengembang Teknologi Informasi*, <http://www.sevima.com>

⁹Fanny Fatma Wati, *Pendidikan Mengenal Kuliah Online Kelebihan dan Kekurangannya*. <https://bintangsekolahindonesia.com>

Lebih dalam lagi, interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa mampu memunculkan perasaan saling membutuhkan, menghargai, kasih sayang, sampai perasaan rindu ketika mahasiswa lulus dari mata pembelajaran yang diampu dosen tersebut.¹⁰

Salah satu cara dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan adalah dengan menerapkan belajar *online*. Pemanfaatan teknologi di era globalisasi dapat dimaksimalkan dalam situasi seperti ini.¹¹ Sistem pembelajaran berbasis internet memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan pembelajaran. Banyak *platform* di media online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pendidik maupun siswa. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran *online* diantaranya kuota internet yang terbatas¹² dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta siswa dalam mengaplikasikannya.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran berbasis internet atau daring, pembelajaran *online* juga disebut pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dan sebagai salah satu sarana unuk pembelajaran yang digunakan antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan internet tanpa harus tatap muka. Maka pembelajaran *online* sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran dan sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran “dalam jaringan (daring)” sebagai terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer, pembelajaran pembelajaran online (daring) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena dapat menyimaknya dengan melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku.

Dalam pembelajaran *online*, siswa tidak dituntut rutin datang ke sekolah. Pembelajaran *online* juga merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Pendidik dan siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran, baik berupa file, video, maupun tulisan (teks). Dengan pembelajaran *online*, seorang guru juga bisa mengajar di beberapa tempat secara bersamaan. Pembelajaran *online* berisi konten terbuka (*Open Content*), yaitu materi belajar dapat digunakan bersama-sama.

Pembelajaran *online* juga bisa menjadi pembelajaran mobile (*Mobile Learning*).

Siswa dapat mengikuti pembelajaran dimana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki koneksi internet. Bahkan beberapa materi pembelajaran yang dapat diakses walaupun tidak ada koneksi internet. Pada sistem *online*, siswa tetap bertatap muka bersama meskipun melalui media *online*. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam diskusi kelas atau tanya jawab dalam *chat room*. Jurnal Teologi Biblika, Vol. 7, No. 1, Edisi April

2022

Ramses James Damping, Distorsi Teologi Misi Kaum Oikumenikal Indonesia Ditinjau Dari
Pengajaran Kisah Para Rasul 17:16-31

¹⁰Mashuri H. *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*. Dwiyoogo WD, editor. (Malang: Wineka Media Anggota, 2020), 66.

¹¹Ibid., 41.

¹²Yulianto E, Cahyani PD, Silvianita S. *Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic Covid-19*. 2020. 3(2):331–41.

¹³Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. J Ilm Profesi Pendidik. 2020:5 (1):64–70.

Dampak Pembelajaran Online

Tidak disangkal bahwa perkembangan teknologi saat ini yang serba modern sangat berdampak bagi masyarakat, baik orang dewasa, anak muda dan anak-anak baik di desa maupun di kota. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju tentunya akan membawa pengaruh bagi anak-anak terutama anak remaja. Segala sesuatu pada masa remaja masih bersifat mencoba-coba, dan karena itu seringkali menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain yaitu bagi orang tuanya.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas berkaitan dengan definisi pembelajaran online, ditemukan adanya dampak positif dan negatif di berbagai aspek.

1. Dampak Positif Pembelajaran Online

Dampak kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam *Wikipedia* dijelaskan dampak positif atau manfaat jejaring sosial bagi anak:

1. Anak dapat belajar mengembangkan ketrampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital sekarang ini.
2. Memperluas jaringan pertemanan, anak akan lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah ditemui secara langsung.
3. Anak akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara online.
4. Internet sebagai media komunikasi.
5. Media untuk mencari informasi.
6. Media untuk bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan.¹⁴

Dampak positif juga dapat dilihat bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapan pun sesuai dengan keinginan dengan syarat memiliki koneksi internet dengan baik.

Dampak kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dimana dan kapan saja. Dalam *Wikipedia* dijelaskan dampak positif atau manfaat jejaring sosial bagi anak:

1. Anak dapat belajar mengembangkan ketrampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital sekarang ini.
2. Memperluas jaringan pertemanan, anak akan lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah ditemui secara langsung.
3. Anak akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara online.
4. Internet sebagai media komunikasi.
5. Media untuk mencari informasi.
6. Media untuk bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan.¹⁵

Dari kutipan di atas sangat jelas manfaat media jejaring sosial bagi anak dapat menjadi motivator terhadap pelajar untuk terus berkembang. Memotivasi untuk memiliki kreatifitas dan mahir dalam menggunakan multimedia untuk kepentingan pendidikan.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

Selain itu, dampak positif dari pembelajaran *online* juga faktor menghemat biaya, yaitu biaya transportasi dan tempat tinggal bagi mereka yang belajar di tempat yang jauh dari rumah masing-masing.

Pembelajaran *online* juga bersifat fleksibel. Siswa dapat berinteraksi dan mengemukakan pendapat serta mengadakan tanya jawab lewat kolom chat yang tersedia dalam media *online* yang digunakan.

Pembelajaran *online* juga memudahkan siswa untuk bisa melihat kembali materi yang diajarkan karena materi biasanya berupa PDF atau semacamnya yang dapat di *download* dan tersimpan dalam PC atau computer sehingga mahasiswa dapat melihat kapan pun dan dimanapun selagi terkoneksi dengan internet.

Dengan metode *online* yang tidak mengharuskan siswa datang ke sekolah atau kampus, dapat menjangkau siswa dalam cakupan yang luas karena siswa *online* bisa berasal darimana saja tanpa terbatas dengan waktu dan jarak. Pembelajaran semakin mudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan mahasiswa juga mudah mengikuti pembelajaran tanpa harus datang ke kampus atau tatap muka dengan teman dan dosen.

Dalam *Wikipedia* juga dijelaskan dampak positif atau manfaat jejaring sosial bagi anak:

1. Anak dapat belajar mengembangkan ketrampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital sekarang ini.
2. Memperluas jaringan pertemanan, anak akan lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah ditemui secara langsung.
3. Anak akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara online.
4. Internet sebagai media komunikasi.
5. Media untuk mencari informasi.
6. Media untuk bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan.¹⁶

2. Dampak Negatif Pembelajaran Online

Selain memiliki kelebihan dalam pembelajaran *online*, ternyata pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Salah satu kelemahan *online* diantaranya adalah, siswa membutuhkan kuota internet dan sangat tergantung dengan jaringan, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian pembelajaran.

Dampak negatif dari pembelajaran *online* sangat terlihat dalam hal interaksi social, yang menjadi sulit karena terbiasa sendiri dan jarang bersosialisasi dengan orang lain. Dengan adanya kemajuan teknologi khususnya media membuat anak kurang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain yang ada di sekitarnya dan hanya berfokus kepada *hand phone*. Sebagaimana Shirley Biagi mengungkapkan bahwa: “Orang menghabiskan kebanyakan waktu mereka berkomunikasi dengan orang lain di internet.”¹⁷ Dari kutipan di atas sangat jelas bahwa anak tidak akan mengenal waktu dan tidak peduli dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

Arus perkembangan teknologi ini tidak akan dapat dibendung, sebagian besar anak-anak saat ini familiar dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut tidak saja anak di kota, bahkan anak di pedesaan pun kini telah mulai menggunakan jejaring sosial. Tentunya dalam menggunakan jejaring sosial akan membawa pengaruh bagi

¹⁶Ibid.

¹⁷Shirley Biagi, *Media/Impact: Pengantar Media Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 25.

pemakainya, seperti yang dikatakan dalam *Wikipedia* dampak negatif jejaring sosial bagi anak:

1. Dengan situs jejaring sosial anak akan merasa kecanduan dan tidak mengenal waktu karena mereka harus update terhadap situs jejaring sosial yang mereka miliki. 2. Marak kasus penculikan terhadap gadis remaja setelah berkenalan lewat jejaring sosial. 3. Akan bersikap egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktu yang mereka miliki dihabiskan untuk internet. 4. Internet identik dengan pornografi. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.¹⁸

Siswa mengalami kesulitan jika mata pembelajaran yang diajarkan berupa praktikum sehingga kurang dimengerti jika dilaksanakan secara *online*. Dalam pembelajaran *online* juga membutuhkan tempat yang nyaman untuk belajar, jika di rumah ramai maka akan sangat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Membutuhkan daya listrik yang cukup, jika terjadi pemadaman di saat pembelajaran dan laptop mati sinyal hilang maka akan membuat mahasiswa tertinggal pembelajaran.

Frustrasi dan bosan juga menjadi salah satu dampak negatif yang diakibatkan dalam pembelajaran *online*. Siswa bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai. Waktu yang terbatas sehingga mahasiswa kurang berminat dengan pembelajaran *online* sehingga cenderung cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran online sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang membuat mahasiswa mengalami banyak kendala yang mengganggu proses konsentrasi mahasiswa untuk memahami materi yang di sampaikan atau disajikan oleh dosen. Demikian juga dengan Pendidik yang dapat mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

Daya serap siswa yang “merupakan suatu kemampuan untuk menyerap konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen atau pengajar,”¹⁹ juga bisa menjadi kendala dalam pembelajaran *online*. Daya serap siswa dalam menerima pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu biologis dan psikologis, biologis: usia, kematangan, kesehatan, dan psikologis: minat, motivasi, suasana hati. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu manusia dan non manusia, manusia: keluarga, sekolah, masyarakat, dan non manusia: udara, suara, bau-bauan.²⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut dijelaskan bahwa faktor daya serap mahasiswa yang tinggi disebabkan dengan beberapa faktor antara lain, adanya minat terhadap pembelajaran, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dosen yang bisa bersahabat (dekat) dengan mahasiswa.²¹

SIMPULAN

¹⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Digital

¹⁹Alfaruqi, A. I. (2016). *Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking*. Jurnal Riset Pendidikan, 2 (01), 53-60.

²⁰Fauzi, A. (2017). *Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pusaka, 4 (2): 50-67.

²¹Najahah, N., *Potensi Daya Serap Anak Didik terhadap Pelajaran*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 1(2): 159-171.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan salah satu media pembelajaran yang ditujukan untuk menekan penyebaran Covid-19. Dalam pembelajaran secara online juga ditemukan adanya dampak positif dan negatif bagi siswa maupun pendidik. Oleh sebab itu siswa dan pendidik harus mampu bekerja sama dengan kemasam yang kreatif agar kualitas pendidikan tidak berkurang meskipun diselenggarakan secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Profesi Pendidik, 2020:5 (1): 64–70.
- Briannur, D. C., Amelia, A., Hasanah, A., Putra, A.M., Rahman H. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2 (2), 81-89.
- Milman, N. B. (2015). *Distance Education*. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Kosassy SO. *Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah Covid-19)*. JVEIT. 2020: 1(1):36.
- SEVIMA (PT Sentra Vidya Utama). 2004, *Perusahaan Konsultan dan Pengembang Teknologi Informasi*, <http://www.sevima.com>
- Fanny Fatma Wati, *Pendidikan Mengenal Pembelajaran Online Kelebihan dan Kekurangannya*. <https://bintangsekolahindonesia.com>
- Mashuri H. *Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home*. Dwiyo WD, editor. Malang: Wineka Media Anggota, 2020. 66
- Saleh M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 (1): 51–6
- Shirley Biagi, *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010, 25.
- WHO. (n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>
- Yulianto E, Cahyani PD, Silvianita S. *Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic Covid-19*. 2020:3 (2): 331–41.
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia>
[http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi Digital](http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Digital)